

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Peneliti kuantitatif akan menggambarkan fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.⁵⁹ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun

⁵⁹ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19-20.

suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶⁰ Penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas yaitu, manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional terhadap variabel terikat yaitu, pemberian pembiayaan murabahah tanpa jaminan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Populasi yang penulis ambil yaitu seluruh manager, karyawan, dan anggota pembantu KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar yang berjumlah 30 orang. Mengingat jumlah populasi yang tidak banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel).

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian.⁶² Dalam pemilihan sampel penelitian, peneliti memilih teknik penentuan sampel semua populasi pada

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi...*, hlm. 11.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 119.

⁶² Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UH Press, 2005), hlm.

karyawan dan pegawai KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar sejumlah 30 orang digunakan sebagai sampel populasi yang disebut sebagai “*sampling jenuh*”. Karena sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Maksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁶³ Sampel yang akan dijadikan obyek penelitian dalam proposal ini yaitu seluruh manager, karyawan, dan anggota pembantu KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar sejumlah 30 orang.

C. Data dan Sumber Data

Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.⁶⁴ Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*.⁶⁵ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan tujuan sumber tersebut dapat dibenarkan. Data primer itu diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada manager dan karyawan KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar yang berisi tentang

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 117.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm.135.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 6-7.

pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen risiko pembiayaan dan operasional serta pembiayaan *murabahah* tanpa jaminan.

D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶⁶ Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel independen dan dependen.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah manajemen risiko (X). Adapun sub

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 135.

variabel dari X adalah manajemen risiko pembiayaan (X1) dan manajemen risiko operasional (X2).

- b. Variabel Dependen : variabel sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan murabahah tanpa jaminan (Y).

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁶⁷

Skala likert disebut juga *summated rating scale*. Skala ini banyak digunakan karena skala ini memberi banyak peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan atau *agreement* terhadap suatu pernyataan. Pertanyaan diberikan berjenjang, mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi.⁶⁸ Berikut adalah skala likert yang digunakan oleh peneliti dari 1-5 :

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hlm. 86.

⁶⁸ Bilson Simamora, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 147.

Tabel 3.1**Pedoman Nilai Jawaban Angket**

No.	Simbol	Keterangan	Nilai
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Teknik angket merupakan sekumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan pada manager dan karyawan Lembaga Keuangan Mikro Syariah KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar.

Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁹

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen adalah indikator yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Kisi-kisi instrumen dari penelitian ini adalah pengaruh manajemen risiko pembiayaan dan operasional terhadap pembiayaan murabahah tanpa jaminan. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan Item	No.
Manajemen risiko (X)	Manajemen risiko pembiayaan (X1)	Identifikasi pembiayaan (X1.1)	Pembiayaan dilakukan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur (X1.1.1)	1
			Penilaian risiko harus memperhatikan kondisi keuangan nasabah dan kemampuan membayar tepat waktu serta pemberian jaminan atau agunan (X1.1.2)	2

.....Dilanjutkan

⁶⁹ *Ibid.*, hlm.136.

.....Lanjutan

		Mengukur maupun pengkajian ulang pembiayaan (X1.2)	Pengukuran risiko dengan mengelompokan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran menjadi 4 jenis yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet (X1.2.1)	3	
			Melakukan evaluasi secara berkala terhadap sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko (X1.2.2)	4	
		Memantau dan dilakukan pengawasan aktif dewan koordinasi dan direksi (X1.3)	Harus ada orang dari pihak BMT yang selalu memantau bisnis penerima pembiayaan atau debitur (X1.3.1)	5	
			Pemantauan risiko BMT dengan monitoring kondisi usaha nasabah, jaminan, rekening nasabah, pemantauan pelunasan angsuran dan pemantauan langsung ke rumah nasabah. Selain itu BMT juga melakukan pemantauan secara administratif melalui laporan keuangan setiap bulannya (X1.3.2)	6	
		Pengendalian risiko pembiayaan (X1.4)	Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BMT (X1.4.1)	7	
		Manajemen risiko operasional (X2)	Risiko proses internal (X2.1)	Pelanggaran prosedur dan ketentuan operasional dapat membahayakan posisi BMT (X2.1.1)	8
				Pengawasan sangat penting dalam setiap kegiatan operasional BMT khususnya laporan pendanaan (X2.1.2)	9
	Risiko manusia (X2.2)		Risiko sumber daya manusia diakibatkan karena kesalahan manusia dan ketidak kompetennya (X2.2.1)	10	
			Praktik manajemen yang buruk menjadi pemicu lahirnya risiko operasional	11	

.....Dilanjutkan

.....Lanjutan

			(X2.2.2)	
			Kesalahan atau kelalaian kinerja karyawan dapat mengganggu aktivitas operasional manajemen (X2.2.3)	12
		Risiko eksternal (X2.3)	Timbulnya risiko eksternal berada di luar kekuasaan atau kendali manusia (X2.3.1)	13
			Risiko eksternal yang tidak bisa dikontrol oleh BMT adalah faktor lingkungan dan pelestarian lingkungan hidup (X2.3.2)	14
Pemberian pembiayaan murabahah tanpa jaminan (Y)	Pemberian pembiayaan murabahah tanpa jaminan (Y1)	Skala usaha (Y1.1)	Meninjau skala usaha debitur dengan melakukan pendekatan-pendekatan khusus dan dilihat dari keuntungannya untuk memperoleh informasi usaha debitur (Y1.1.1)	15
			Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan (Y1.1.2)	16
		Tingkat kesulitan usaha (Y1.2)	Masalah yang akan dilalui pengusaha dalam berusaha diukur dari tingkat kesulitan usaha (Y1.2.1)	17
		Karakteristik modal (Y1.3)	Sistem pembayaran yang akan dilakukan dalam pembiayaan ditinjau dari karakteristik pemodal (Y1.3.1)	18
			Terjadi peningkatan perputaran modal kerja oleh debitur (Y1.3.2)	19
Jenis usaha (Y1.4)	Jenis usaha mempengaruhi proses persetujuan pemberian pembiayaan (Y1.4.1)	20		

Sumber: Peneliti

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel harus teruji validitas dan reliabilitasnya.⁷⁰

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud.⁷¹ Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukkan tidak adanya penyimpangan. Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid .

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas instrumen dipergunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji

⁷⁰ *Ibid.*, hlm.147-148.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 144.

reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan

1. Triton mengatakan, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d 0.20, berarti kurang reliabel.
- b. Nilai alpha Cronbach 0.21 s.d 0.40, berarti agak reliabel.
- c. Nilai alpha Cronbach 0.41 s.d 0.60, berarti cukup reliabel.
- d. Nilai alpha Cronbach 0.61 s.d 0.80, berarti reliabel.
- e. Nilai alpha Cronbach 0.81 s.d 1.00, berarti sangat reliabel.⁷²

H. Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 97.

a. Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁷³ Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas.⁷⁴

⁷³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 94.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 79.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika varians dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
- 3) Titik titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.⁷⁵

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 79.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 262.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional, sedangkan variabel terikatnya adalah pembiayaan murabahah tanpa jaminan. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Koefisien pembiayaan murabahah tanpa jaminan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien manajemen risiko pembiayaan

b_2 = Koefisien manajemen risiko operasional

X_1 = Variabel manajemen risiko pembiayaan

X_2 = Koefisien manajemen risiko operasional

e = *Standart error*

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.⁷⁷

⁷⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 160.

3. Uji Hipotesa

a. Uji-t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan variabel bebas yaitu manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional serta variabel terikat yaitu pembiayaan murabahah tanpa jaminan.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan variabel bebas yaitu manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional serta variabel terikat yaitu pemberian pembiayaan murabahah tanpa jaminan.

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan variabel bebas yaitu manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional serta variabel terikat yaitu pembiayaan murabahah tanpa jaminan.
 - 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan variabel bebas yaitu manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional serta variabel terikat yaitu pembiayaan murabahah tanpa jaminan.
- c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (r^2 , R^2). Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan nilai variabel independen.

Dalam hubungannya dengan korelasi, maka r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai prediktor (X) dan variabel yang memberikan respons (Y). dengan menggunakan bahasa sederhana r^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi

dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel X terhadap Y mengingat bahwa korelasi tidak sama dengan kausalitas.⁷⁸

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

⁷⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 130.